

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tentang makna simbolik tari *Seudati Inong* secara umum menegaskan bahwa gerak, Pola lantai, busana dan iringan tari *Seudati Inong* merupakan sebuah gerakan yang memiliki makna atau maksud untuk disampaikan kepada penonton. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tari *Seudati Inong* memiliki bentuk-bentuk yang terdiri dari bentuk luar dan bentuk bathiniah. Bentuk luar tersebut dapat dilihat dari gerak yaitu *saleum* (salam), *ketrep jaroe* (petik jari), *nyap* (menhayunkan), langkah, *rheng* (tubuh), *asek/lingek* (kepala), *nyet/keutheet* (tumpuan), *dhiet* (menghenjut bahu) dan *geudham ghaki* (hentakan kaki). Pola lantai yaitu pola lantai garis horizontal, pola lantai lingkaran, pola lantai huruf X. Busana yaitu baju kurung, celana cekak musang, songket, dan jilbab. Sementara bentuk bathiniah dapat dilihat dari iringan yang menghantarkan tari.
2. Tari *Seudati Inong* juga memiliki simbol yang terdapat makna yang akan disampaikan kepada penonton. Simbol-simbol tersebut dapat dilihat melalui gerak manusia yaitu gerak, benda material yaitu pola lantai dan busana, ucapan yaitu iringan yang menghantarkan tari.
  - a. Gerak: *saleum* (salam) bermakna saling menghormati, *ketrep jaroe* (petik jari) bermakna keceriaan, *nyap* (menhayunkan) bermakna

perlahan-lahan melakukan pekerjaan, langkah bermakna teratur dan tertib, *rheng* (tubuh) bermakna pertimbangan dalam hidup, *asek/lingek* (kepala) bermakna berzikir, *nyet/keutheet* (tumpuan) bermakna hidup harus memiliki tumpuan, *dhiet* (menghenjut bahu) bermakna kegembiraan dan kekompakan, dan *geudham ghaki* (hentakan kaki) bermakna manusia harus senantiasa bertawakal kepada Allah SWT.

- b. Pola lantai: pola lantai garis horizontal bermakna tidak ada perbedaan antara manusia, pola lantai lingkaran bermakna musyawarah, pola lantai huruf X bermakna kekokohan dalam beragama.
- c. Busana: secara seluruh busana memiliki makna sesuai dengan syariah islam dengan menggunakan busana yang lebih longgar agar tidak terlihat lekuk tubuh dan menggunakan jilbab sebagai penutup kepala.
- d. Iringan: syair-syair yang menghantar tarian bermakna puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad serta mengandung nasehat-nasehat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil observasi sebagian besar masyarakat Aceh tidak mengetahui makna simbol apa saja yang terkandung didalam tari *Seudati Inong* ini, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengumpulkan data-data. Selain itu untuk melestarikan tari *Seudati Inong* sebagai kekayaan seni dan budaya daerah, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain yaitu:

1. Perlu adanya perhatian dari pihak-pihak tertentu seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie untuk melestarikan tari *Seudati Inong*.
2. Sebuah seminar sangat dibutuhkan keberlangsungannya dalam membahas seni tradisional Aceh khususnya tari *Seudati Inong*.
3. Pembinaan kesenian tradisional Aceh khususnya tari *Seudati Inong* sangat diperlukan agar tarian ini tetap terus berkembang dan tidak punah.
4. Selain menarikan tari *Seudati Inong* perlu diperhatikan makna simbol dan nilai-nilai budaya yang terdapat didalamnya, jangan hanya bisa menarikannya saja tanpa mengetahui apa saja yang terkandung didalamnya.

Dengan demikian, tari *Seudati Inong* tidak menjadi asing lagi bagi generasi muda dan masyarakat Aceh lainnya. Karena yang mereka ketahui hanyalah tari *Seudati* yang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki saja, sementara ternyata ada sebuah tari *Seudati* yang dilakukan oleh kaum perempuan.